

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pemikiran Negara dan Kekuasaan Menurut Aristoteles

Menurut pendapat Aristoteles, Negara kota atau *polis* merupakan suatu spesies asosiasi yang paling tinggi kedudukannya dan bersifat inklusif, yang bertujuan untuk mencapai kebaikan yang paling tinggi. Sumber kekuasaan ialah hukum kemudian ia menegaskan bahwa hanya apabila hukum yang menjadi sumber kekuasaan, barulah pemerintahan para penguasa akan terarah bagi kepentingan, kebaikan, dan kesejahteraan umum.

2. Pemikiran Negara dan Kekuasaan Menurut Ibnu Khaldun

Negara itu seperti makhluk hidup yang lahir, mekar menjadi tua, dan akhirnya hancur. Negara mempunyai umur seperti makhluk hidup lainnya. Ibnu Khaldun berpendapat bahwa umur suatu negara adalah tiga generasi, yakni sekitar 120 tahun.

Kekuasaan merupakan sesuatu yang natural bagi manusia, yang secara naluri itu cenderung hidup bermasyarakat.

3. Persamaan dan Perbedaan Pemikiran Negara dan Kekuasaan Menurut Aristoteles dan Ibnu Khaldun

Dalam pemikiran tentang negara, baik Aristoteles maupun Ibnu Khaldun berpendapat bahwa negara merupakan suatu kelompok yang terdiri dari beberapa individu, yang berkumpul dalam suatu tempat, akan tetapi terdapat perbedaan pemikiran antara keduanya: kalau menurut pendapat Aristoteles, negara kota itu merupakan suatu asosiasi yang bertujuan untuk mencapai kebaikan yang paling tinggi, adapun Ibnu Khaldun berpendapat bahwa negara kota merupakan organisasi kemasyarakatan yang menjadi suatu keharusan bagi hidup manusia juga menjadi dasar awal munculnya suatu negara. Dalam pemikiran tentang kekuasaan, baik Aristoteles maupun Ibnu Khaldun berpendapat bahwa hukum merupakan sumber kekuasaan, yang hanya apabila hukum, yang menjadi sumber kekuasaan, maka pemerintahan para penguasa akan terarah bagi kepentingan kebaikan dan kesejahteraan umum

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran bagi peneliti selanjutnya, saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pemikiran politik Aristoteles dan Ibnu Khaldun, yang terdapat dalam tesis ini kiranya dapat digunakan sebagai bahan rujukan atau referensi data tentang filsafat politik.
2. Dengan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, maka tesis ini tentu jauh dari kata sempurna, maka jangan menganggap penelitian ini telah selesai, tetapi jadikanlah pijakan awal untuk melakukan penelitian sejenis, agar diperoleh hasil yang maksimal.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih memperluas kajian yang akan dibahas, agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.